

ANTROPONIMI PADA NAMA-NAMA TAMAN KANAK-KANAK DI KELURAHAN LARANGAN INDAH, TANGERANG, BANTEN: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Annisa Shafira Herianto¹, Hilda Hilaliyah², Ila Nafilah³

¹²³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

*Penulis Korespondensi: ¹annisashafira3001@gmail.com, ²hilda.unindra@gmail.com,
³greenviolet83@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the anthroponymy found in the names of kindergartens in Larangan Indah Urban Village, Tangerang, Banten, and to explain the implications for Indonesian language instruction. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The study focused on six kindergartens: TK Mutiara Sakti, TK Islam Al-Kamilah, TK Al-Bayan Islamic School, TK Permata Bunda, TK An-Nuur 1, and TK Bina Mutiara Indonesia. The analysis of the kindergarten names revealed that the most dominant aspects were the mention of specific attributes and the use of novel names, with six instances (60%) of each. Additionally, the aspect of resemblance was identified in three instances (30%). These findings indicate that the naming of kindergartens in the area is largely based on characteristics, aspirations, and the new identities the educational institutions wish to project; these names serve as relevant material for Indonesian language instruction, particularly in fostering cultural awareness and strengthening students' local identities.*

Keywords: *anthroponymy, kindergarten names, Larangan Indah Urban Village, Indonesian language instruction*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan antroponimi pada nama-nama taman kanak-kanak di Kelurahan Larangan Indah, Tangerang, Banten serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian meliputi enam taman kanak-kanak yaitu TK Mutiara Sakti, TK Islam Al-Kamilah, TK Al-Bayan Islamic School, TK Permata Bunda, TK An-Nuur 1, dan TK Bina Mutiara Indonesia. Berdasarkan hasil analisis antroponimi pada nama-nama taman kanak-kanak di Kelurahan Larangan Indah, Tangerang, Banten, ditemukan bahwa aspek yang paling dominan adalah penyebutan sifat khusus dan penamaan baru, masing-masing berjumlah 6 data (60%). Selanjutnya, aspek keserupaan ditemukan sebanyak 3 data (30%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penamaan taman kanak-kanak di wilayah tersebut lebih banyak didasarkan pada karakteristik, harapan, dan identitas baru yang ingin ditampilkan oleh lembaga pendidikan yang relevan dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X (sepuluh), terutama untuk membentuk kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokal siswa.

Kata kunci: antroponimi, nama taman kanak-kanak, Kelurahan Larangan Indah, pembelajaran bahasa Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas sosial dan budaya suatu masyarakat. Dalam perspektif antropolinguistik, bahasa dipahami sebagai bagian dari kebudayaan yang digunakan masyarakat untuk merepresentasikan nilai, identitas, serta pandangan hidupnya. Berdasarkan uraian

tersebut, kajian mengenai bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Salah satu kajian yang membahas hubungan antara bahasa dan budaya adalah onomastika, yaitu ilmu yang mengkaji nama. Di dalam onomastika terdapat cabang antroponimi yang mempelajari nama diri sebagai identitas yang mengandung makna budaya, sejarah, serta harapan masyarakat. Menurut Sibarani (2020), antroponimi merupakan kajian tentang nama diri yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas personal, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. Selain itu, Sartika (2024) menyatakan bahwa nama merupakan bentuk kebahasaan yang memiliki asal-usul, struktur, dan makna tertentu yang mencerminkan latar belakang sosial budaya masyarakat. Seiring perkembangan zaman, pola penamaan juga mengalami perubahan akibat pengaruh globalisasi, modernisasi, dan percampuran budaya (Chaer, 2021).

Penamaan lembaga pendidikan merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji melalui perspektif antropolinguistik. Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai sosial, dan budaya anak sejak usia dini. Identitas lembaga, termasuk nama yang digunakan, menjadi representasi nilai, harapan, serta citra yang ingin dibangun oleh pendiri maupun pengelola lembaga. Putri dan Nurhafiah (2021) menjelaskan bahwa Taman Kanak-Kanak memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Sementara itu, Nurhafizah dan Hidayati (2022) menyatakan bahwa identitas lembaga, termasuk nama yang digunakan, turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, nama Taman Kanak-Kanak tidak hanya berfungsi sebagai identitas administratif, tetapi juga sebagai simbol budaya yang memiliki makna tertentu.

Kelurahan Larangan Indah, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki beberapa Taman Kanak-Kanak dengan karakteristik penamaan yang beragam. Nama-nama seperti TK Mutiara Sakti, TK Islam Al-Kamilah, TK Al-Bayan Islamic School, TK Permata Bunda, TK An-Nuur 1, dan TK Bina Mutiara Indonesia menunjukkan adanya penggunaan unsur religius, simbolik, nasional, maupun modern. Penamaan tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan dipengaruhi oleh nilai budaya, harapan pendiri, identitas lembaga, serta perkembangan masyarakat. Fenomena

ini menunjukkan bahwa nama lembaga pendidikan merupakan bagian dari praktik budaya yang dapat dianalisis melalui kajian antroponimi untuk mengetahui hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas sosial masyarakat.

Penelitian mengenai penamaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hidayat dan Anam (2020) mengkaji penamaan kedai kopi di wilayah Kemang, Jakarta Selatan dan menemukan bahwa nama usaha tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga mengandung harapan serta strategi untuk menarik perhatian masyarakat. Febriyanti (2024) meneliti toponimi nama-nama kelurahan di Kecamatan Teluk Segara dan menemukan bahwa penamaan wilayah dipengaruhi oleh unsur alam, interaksi sosial, serta budaya masyarakat. Herawati dkk. (2024) mengungkap bahwa nama-nama kalurahan di Kota Bekasi memiliki keterkaitan dengan kondisi alam, profesi masyarakat, dan unsur budaya. Selanjutnya, Sitaresmi dkk. (2025) menjelaskan bahwa struktur nama diri masyarakat Sunda mencerminkan identitas sosial dan budaya masyarakatnya. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji antroponimi pada nama-nama Taman Kanak-Kanak masih sangat terbatas sehingga penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian, yaitu penamaan lembaga pendidikan anak usia dini dalam perspektif antropolinguistik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk antroponimi pada nama-nama Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Larangan Indah, Kota Tangerang, Banten berdasarkan aspek penamaan menurut Chaer serta bagaimana makna sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk antroponimi, menjelaskan makna yang terkandung dalam setiap nama, serta mengungkap hubungan antara penamaan lembaga pendidikan dengan nilai budaya masyarakat. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian antropolinguistik dan onomastika serta dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi semantik, makna kata, dan hubungan bahasa dengan budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan

digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna sosial budaya dalam penamaan Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Larangan Indah, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten.

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2026 hingga Agustus 2026 di enam Taman Kanak-Kanak yang berada di Kelurahan Larangan Indah, yaitu TK Mutiara Sakti, TK Islam Al-Kamilah, TK Al-Bayan Islamic School, TK Permata Bunda, TK An-Nuur 1, dan TK Bina Mutiara Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada analisis bentuk penamaan, latar belakang pemberian nama, serta makna budaya yang terkandung dalam nama-nama lembaga pendidikan tersebut. Subfokus penelitian mencakup aspek peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khusus, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru berdasarkan teori penamaan Chaer.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung papan nama dan identitas resmi lembaga pendidikan untuk memperoleh data nama Taman Kanak-Kanak yang menjadi objek penelitian. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah atau pengelola lembaga guna memperoleh informasi mengenai asal-usul penamaan, alasan pemilihan nama, serta nilai atau harapan yang melatarbelakanginya. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto papan nama, dokumen administrasi, brosur, serta arsip lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data berdasarkan aspek antroponimi menurut Chaer, penyajian data, interpretasi makna sosial budaya, dan penarikan simpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan konfirmasi ulang kepada narasumber agar informasi yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap enam Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Larangan Indah, Kota Tangerang. Analisis dilakukan berdasarkan teori penamaan Chaer (2021) yang mengelompokkan penamaan ke dalam sembilan aspek, yaitu peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khusus, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya tiga aspek yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu penyebutan sifat khusus, keserupaan, dan penamaan baru.

Tabel 3

*Analisis Antroponimi Pada Nama-nama Taman Kanak-kanak di Kelurahan Larangan
Indah, Tangerang, Banten*

No	Nama Kanak-kanak	Taman	Antroponimi Pada Nama-nama Taman Kanak- kanak di Kelurahan Larangan Indah, Tangerang, Banten								
			pb.	pbg.	psk.	pp.	ta.	bh.	ks.	pm.	pbru.
1.	TK Mutiara Sakti				✓			✓		✓	
2.	TK Islam Al-Kamilah				✓					✓	
3.	TK Al-Bayan Islamic School				✓					✓	
4.	TK Permata Bunda				✓			✓		✓	
5.	TK An-Nuur 1				✓					✓	
6.	TK Bina Mutiara Indonesia				✓			✓		✓	

Sumber: Keterangan Pribadi

**ANTROPONIMI PADA NAMA-NAMA TAMAN KANAK-KANAK DI KELURAHAN LARANGAN
INDAH, TANGERANG, BANTEN: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK DAN IMPILKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Keterangan:

pb: peniruan bunyi

pbg: penyebutan bagian

psk: penyebutan sifat khusus

pp: penemu dan pembuat

ta: tempat asal

bh: bahan

ks: keserupaan

pm: pemendekan

pbru: penamaan baru

Tabel 1

*Rekapitulasi Data Antroponimi Pada Nama-nama Taman Kanak-kanak di Kelurahan
Larangan Indah, Tangerang, Banten*

No.	Klasifikasi Antroponimi	Jumlah	Persentase
1	Peniruan bunyi	0	0%
2	Penyebutan bagian	0	0%
3	Penyebutan sifat khusus	6	60%
4	Penemu dan pembuat	0	0%
5	Tempat asal	0	0%
6	Bahan	0	0%
7	Keserupaan	3	30%
8	Pemendekan	0	0%
9	Penamaan baru	6	60%
Total		15	150%

Sumber: Keterangan Pribadi

Berdasarkan tabel diatas, aspek penyebutan sifat khusus dan penamaan baru merupakan aspek yang paling dominan dengan masing-masing enam temuan (60%). Sementara itu, aspek keserupaan ditemukan sebanyak tiga temuan (30%). Aspek peniruan bunyi, penyebutan bagian, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, serta pemendekan tidak ditemukan pada nama-nama Taman Kanak-Kanak yang menjadi objek penelitian.

1. Pembahasan

A. Aspek Penyebutan Sifat Khusus

Aspek penyebutan sifat khusus merupakan aspek yang paling dominan dalam penelitian ini. Aspek ini menunjukkan bahwa nama yang diberikan mengandung sifat, karakteristik, atau harapan tertentu terhadap lembaga pendidikan maupun peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh nama Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Larangan Indah mengandung unsur penyebutan sifat khusus.

a. TK Mutiara Sakti

Mengandung kata “mutiara” yang melambangkan sesuatu yang berharga, sedangkan kata sakti bermakna kuat, tangguh, dan memiliki kemampuan luar biasa. Nama tersebut mencerminkan harapan agar peserta didik menjadi pribadi yang bernilai, berprestasi, serta memiliki karakter yang kuat.

b. TK Islam Al-Kamilah

Mengandung kata “Al-Kamilah” yang dalam bahasa Arab berarti sempurna atau lengkap. Penamaan ini menunjukkan harapan agar peserta didik berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik, moral, maupun spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. TK Al-Bayan Islamic School

Menggunakan kata “Al-Bayan” yang berarti penjelasan atau kemampuan menyampaikan sesuatu dengan jelas. Nama tersebut mencerminkan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, memahami ilmu pengetahuan, serta tumbuh dengan landasan pendidikan Islam.

d. TK Permata Bunda

Menggunakan kata “permata” sebagai simbol sesuatu yang sangat berharga. Penamaan ini menunjukkan bahwa setiap anak dipandang sebagai anugerah yang harus dibimbing dan dikembangkan potensinya sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat.

e. TK An-Nuur 1

Mengandung kata “An-Nuur” yang berarti cahaya. Kata tersebut melambangkan ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kebaikan sehingga mencerminkan harapan agar peserta didik menjadi pribadi yang berilmu dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

f. TK Bina Mutiara Indonesia

Mengandung kata bina yang berarti membina atau mengembangkan, sedangkan mutiara melambangkan sesuatu yang bernilai tinggi. Penamaan ini menunjukkan komitmen lembaga dalam membina peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang unggul serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa Indonesia.

B. Aspek Kekerupaan

Aspek kekerupaan terlihat dari penggunaan kata-kata yang bersifat kiasan atau metafora untuk menggambarkan karakter peserta didik maupun tujuan lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini ditemukan tiga nama yang termasuk dalam aspek kekerupaan.

a. TK Mutiara Sakti

Menggunakan kata “mutiara” sebagai metafora anak yang memiliki nilai tinggi, indah, dan berharga sehingga perlu dibimbing dan dikembangkan potensinya.

b. TK Permata Bunda

Menggunakan kata “permata” sebagai lambang anak yang sangat berharga bagi keluarga maupun masyarakat. Penggunaan kata tersebut menunjukkan adanya perumpamaan antara peserta didik dengan benda yang bernilai tinggi.

c. TK Bina Mutiara Indonesia

Menggunakan kata “mutiara” sebagai simbol generasi yang unggul dan berkualitas. Penggunaan metafora tersebut memperlihatkan harapan agar peserta didik mampu menjadi aset berharga bagi bangsa.

C. Aspek Penamaan Baru

Aspek penamaan baru merupakan proses pembentukan nama melalui penggabungan beberapa unsur kata sehingga menghasilkan identitas baru yang memiliki makna tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh nama Taman Kanak-Kanak termasuk dalam kategori ini.

a. TK Mutiara Sakti

Merupakan gabungan dua kata yang membentuk identitas lembaga pendidikan dengan makna peserta didik yang berharga serta memiliki karakter kuat.

b. TK Islam Al-Kamilah

Merupakan perpaduan antara identitas keislaman dan istilah bahasa Arab sehingga membentuk nama baru yang menggambarkan lembaga pendidikan berbasis Islam.

c. TK Al-Bayan Islamic School

Memadukan bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga menghasilkan identitas lembaga yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

d. TK Permata Bunda

Menggabungkan kata permata dan bunda sehingga membentuk nama yang menggambarkan kasih sayang serta penghargaan terhadap anak sebagai amanah yang sangat berharga.

e. TK An-Nuur 1

Menggunakan istilah bahasa Arab yang dipadukan dengan angka sebagai pembeda identitas lembaga dengan cabang atau satuan pendidikan lainnya.

f. TK Bina Mutiara Indonesia

Merupakan gabungan kata bina, mutiara, dan Indonesia yang membentuk identitas lembaga dengan makna membina generasi unggul yang memiliki karakter kebangsaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penamaan Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Larangan Indah, Kota Tangerang, Banten mengandung makna yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga, tetapi juga mencerminkan nilai sosial, budaya, dan harapan pendirinya. Berdasarkan analisis menggunakan teori penamaan Chaer, ditemukan tiga aspek antroponimi yang dominan, yaitu penyebutan sifat khusus, keserupaan, dan penamaan baru. Aspek penyebutan sifat khusus dan penamaan baru masing-masing memperoleh enam temuan (60%), sedangkan aspek keserupaan memperoleh tiga temuan (30%). Adapun aspek peniruan bunyi, penyebutan bagian, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, serta pemendekan tidak ditemukan dalam objek penelitian.

Dominasi aspek penyebutan sifat khusus menunjukkan bahwa nama-nama Taman Kanak-Kanak dipilih untuk menggambarkan karakter, cita-cita, dan nilai yang ingin diwujudkan oleh lembaga pendidikan. Sementara itu, aspek keserupaan memperlihatkan penggunaan kata-kata yang bersifat simbolis, seperti mutiara dan permata, sebagai metafora bagi peserta didik yang berharga. Aspek penamaan baru menunjukkan adanya kreativitas dalam menggabungkan unsur bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris sehingga menghasilkan identitas lembaga yang khas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa penamaan Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk representasi budaya yang mencerminkan identitas, nilai religius, serta harapan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi antropolinguistik, semantik, dan hubungan bahasa dengan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hilda Hilaliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing materi dan Ibu Dr. Ila Nafilah, S. S., M.Pd. selaku dosen pembimbing teknik

yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, kepala sekolah beserta seluruh pengelola Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Larangan Indah yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian antropolinguistik, khususnya dalam bidang antroponimi dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (2021). *Pengantar semantik bahasa indonesia*. Rineka Cipta.
- Febriyanti, P. (2024). *Toponimi nama-nama kelurahan di Kecamatan Teluk Segara* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3195/>
- Herawati, R., Jayanti, M. D., Agustin, Y., & Anam, A. K. (2024). *Toponimi nama-nama kalurahan di Kota Bekasi (Kajian antropolinguistik)*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i3.12657>
- Hidayat, F., & Anam, A. K. (2020). *Kajian antropolinguistik nama kedai kopi di wilayah Kemang, Jakarta Selatan*. *Literatus*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i1.30>
- Nurhafizah, & Hidayati. (2022). *Peran pendidikan anak usia dini dalam perkembangan sosial anak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2990>
- Putri, R., & Nurhafizah. (2021). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif perkembangan anak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.551>
- Sartika, S. (2024). *Onomastika pada nama jasa makanan*. *Lingua Rima*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11036>
- Sibarani, R. (2020). *Antroponimi sebagai simbol nilai budaya masyarakat*. *Jurnal Linguistik Budaya*, 4(1), 1–12.
- Sitairesmi, N., Kusumah, E., Resmini, N., Rahmawati, & Johari. (2025). *Proper name structures in the Sundanese community: Onomastic Studies*. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1). <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.38029>